

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Evaluasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, sebab merupakan bagian dari langkah dalam menentukan kemajuan dan kemunduran kualitas pendidikan, serta memberikan wawasan tentang titik kelemahan dan peluang perbaikan untuk masa depan. Melalui evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dijalankannya, baik itu pada setiap pertemuan, tiap catur wulan, setiap semester, setiap bulan, atau bahkan selama berada di suatu satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, setiap diskusi tentang proses pembelajaran sekaligus mencakup pembahasan evaluasi (Prasojo et al., 2018, p. 39).

Evaluasi yang dilakukan memiliki proses dari hasil untuk memperoleh informasi dini mengenai kemajuan pelaksanaan pada waktu tertentu, sehingga dapat diidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam sistem dan proses implementasi kebijakan. Selain memberikan gambaran tentang perkembangan pelaksanaan, juga mencakup identifikasi kelemahan, penyimpangan yang terjadi, dan potensi atau dukungan yang tersedia selama proses implementasi kebijakan. (Budi, 2017, p. 32). Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa teori dari para ahli bahwa evaluasi merupakan bagian dari indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan pola pikir sistemik (Lilik Sabdaningtyas, 2013, p. 74).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara efektif memiliki beberapa langkah yakni, guru diharuskan memiliki pemahaman tentang berbagai dimensi yang terkait dengan evaluasi, terutama yang berkaitan dengan hakikat evaluasi, tujuan evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, jenis-jenis evaluasi, dan prosedur evaluasi dalam proses pembelajaran. (Arikunto, 2021, p. 87). Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. (Raharja, 2022, p. 21). Oleh karena itu, dalam penyusunan evaluasi

sangat penting untuk memperhatikan dengan cermat rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan seberapa baik evaluasi dapat mengukur pelaksanaan proses pembelajaran.

Berbagai pakar teori evaluasi telah mengembangkan beragam model evaluasi berdasarkan pendapat dan penelitian mereka. Dalam konteks penelitian ini yang memiliki kerumitan yang sangat luas, model evaluasi yang paling sesuai adalah Model Evaluasi *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) (Budi, 2017). Stufflebeam menjelaskan bahwa Model CIPP telah digunakan untuk mengevaluasi materi, personil, siswa, program, dan proyek dalam berbagai disiplin. Penelitian ini memilih Model Evaluasi CIPP karena model ini tidak hanya mencatat fakta yang terjadi, tetapi juga memberikan rekomendasi dan solusi terhadap program pembelajaran yang dievaluasi. CIPP memiliki keunggulan dibandingkan model evaluasi lainnya, yaitu mampu memberikan format evaluasi yang lebih komprehensif (Arikunto, 2021).

Evaluasi Model CIPP tidak hanya mengevaluasi hasil dari suatu program, tetapi juga menilai konteks, input, dan prosesnya. Selain itu, alasan lain pemilihan Model Evaluasi CIPP adalah tujuannya. Model ini tidak hanya memberikan informasi tentang suatu program, tetapi juga memberikan masukan untuk perbaikan dan rekomendasi program yang sedang dievaluasi penelitian ini. Program pembelajaran tahfizh Alquran menjadi objek evaluasi CIPP. (Christiani, 2018, p. 33).

Pemilihan Model Evaluasi CIPP dalam penelitian tersebut didasarkan pada pandangan Suuharsimi Arikunto, Cepi, Safrudin Abdul Jabar, yang membagi evaluasi program ke dalam dua jenis, yaitu evaluasi program pemrosesan dan program pelayanan. Program pembelajaran masuk ke dalam evaluasi program pemrosesan, sehingga Model Evaluasi CIPP menjadi pilihan yang tepat. Model CIPP berfokus pada evaluasi seluruh proses, mulai dari masukan hingga hasil (Safrudin, 2004, pp. 34–36). Menurut penelitian, menghafal Alquran sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode tkrar atau pengulangan. (Fahmi et al., 2021, p. 31) Ini dikarenakan kemampuan manusia dalam menghafal melibatkan dua jenis memori di otak, yaitu memori jangka panjang dan memori

jangka pendek. Saat menghafal Alquran, kedua jenis memori ini terlibat; dengan kata lain, ketika seseorang berhasil menghafal satu ayat, pengulangan diperlukan agar hafalan tersebut tetap terjaga dalam ingatan. Menghafal Alquran tidak akan efektif jika tidak diulang-ulang (muraja'ah/tikrar), karena hanya melibatkan memori jangka pendek yang bersifat sementara dan belum terimpan dalam memori jangka panjang (Gade, 2014, p. 89).

Hafalan lebih menitik beratkan kepada hadis-hadis pilihan, serta beberapa pelajaran agama yang lain seperti fiqh, bahasa Arab, tafsir, tasawuf, akhlak dan yang lainnya. Bahkan yang menjadi hafalan wajib bagi santri pesantren adalah kaedah-kaedah nahwu yang berbentuk Nazam (syair) seperti matan Alfiah bin Malik dan pelajaran-pelajaran yang lain selain Alquran yang mesti dihafal oleh santri. Kemajuan dalam pembelajaran tahfizh Alquran di lembaga pendidikan formal semakin menggembirakan.

Tahfizh Alquran telah menjadi daya tarik utama bagi sekolah-sekolah swasta berbasis Islam di Indonesia. Hampir semua sekolah swasta, khususnya yang berlandaskan Islam, kini menyediakan program pembelajaran tahfizh Alquran. Dengan adanya program ini, masyarakat mulai melihat sekolah tahfizh sebagai prioritas utama. Kini, masyarakat berharap agar anak-anak mereka bisa berpartisipasi dalam kegiatan menghafal Alquran. Masyarakat bersaing untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah tahfizh Alquran. (Ahmad Syarifuddin, 2006, p.17)

Dalam tahap awal penghafalan, materi yang dihafal pertama kali akan disimpan dalam ingatan sensori, kemudian masuk ke dalam ingatan jangka pendek. Dari ingatan jangka pendek, informasi akan dipindahkan ke dalam ingatan jangka panjang melalui proses pengulangan. Pada menghafal Alquran, semakin mudah materi Alquran disimpan dalam ingatan jangka pendek, semakin mudah juga materi tersebut akan diingat dalam ingatan jangka panjang. Terjadinya lupa atau kelupaan berkaitan erat dengan bagaimana informasi disimpan dalam ingatan jangka pendek dan sejauh mana materi tersebut diulang-ulang. Pengulangan, yang dilakukan sehari-hari, bertujuan untuk mencegah lupa dan memastikan bahwa materi tidak salah diingat.

Penyimpanan dalam ingatan jangka pendek sebagian besar berupa informasi berbasis suara (akustik) yang kemudian diperkuat dengan elemen visual. Pengulangan oleh para penghafal dan koreksi oleh guru saat menghafal merupakan penyimpanan berdasarkan suara (akustik), sementara penggunaan Alquran fisik berperan dalam penyimpanan berbasis visual. Penyimpanan visual ini berguna untuk menghubungkan antara hafalan pada halaman sebelumnya dengan halaman berikutnya. Kemampuan untuk mengingat stimulus dengan cara visual dikenal sebagai "*photographic memory*" atau "*eidetic memory*." Dalam hal penyimpanan berbasis suara (akustik), para penghafal harus mengingat apa yang telah mereka baca, bagaimana membaca dengan benar sesuai petunjuk guru, termasuk aspek-aspek seperti panjang-halnya huruf, tata cara membaca (tajwid), dan pengucapan suara dengan benar (Purwanto, 2016, p. 11).

Kelancaran dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh intensitas pengulangan atau muroja'ah (pengulangan hafalan). Dalam penelitian yang ditulis oleh Nuryanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sering mengulang ayat-ayat yang telah dihafal menjadi kunci utama untuk menjaga agar hafalan ayat-ayat Alquran tetap terjaga dalam ingatan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa hafalan pada dasarnya terbentuk melalui kebiasaan atau pengulangan dalam mengucapkan kalimat-kalimat tertentu, khususnya ayat-ayat Alquran (Nuryanti, 2021, p. 10).

Program tahfizh Al-Qur'an di Islamic Centre Sumatera Utara menitikberatkan pada tiga ranah, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Agar sesuai dengan standar sekolah dan kebutuhan peserta didik, Islamic centre mengintegrasikan Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) dengan kurikulum pondok pesantren berbasis kompetensi yang mengutamakan nilai-nilai Islam, pembelajaran ilmiah yang menyenangkan, serta menggunakan fasilitas teknologi. Meskipun menonjolkan nilai-nilai keislaman, Islamic Centre ini juga mencerminkan nilai-nilai nasional, dengan harapan peserta didik memiliki fondasi iman yang kuat, masa depan yang cerah, dan kemampuan bersaing secara sehat.

Program unggulan Islamic Centre Sumatera Utara merupakan program Tahfizh Al- Qur'an, memiliki kurikulum sendiri yang mengintegrasikan aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Namun, pada penelitian ini, fokus evaluasi

terletak pada pelaksanaan aspek intrakurikuler Tahfizh Al- Qur'an yang muncul pada tahun 1989 dan sudah menghasilkan ribuan Hafizh- Hafizhah terbaik(Purwanto, 2016). Evaluasi sebelumnya terhadap program ini tidak dilakukan secara rinci, sehingga program terus berjalan tanpa mengetahui hasil yang diperoleh dari ekstrakurikuler tersebut.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, yang menitikberatkan pada aspek *context, input, process, dan product*. Model ini memungkinkan pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut yang tepat terkait program yang dievaluasi, baik itu perbaikan, pengembangan, atau penghentian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Tahfizh Al- Qur'an di Islamic Centre Sumatera Utara dengan model CIPP untuk menentukan apakah proses pelaksanaan program tersebut perlu diteruskan, dikembangkan, atau dihentikan, hingga model evaluasi CIPP dipilih karena dianggap cocok untuk menilai.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang menggunakan pendekatan holistik dalam evaluasinya sehingga hasil yang saya dapat sangat detail dan luas, mulai dari konteks, input, proses dan product, tidak hanya mengevaluasi hasil akhir semata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk mengungkapkan proses terbaik dalam pelaksanaan terkait program pembelajaran tahfizh Alquran di Islamic Centre Sumatera Utara, maka akan dilakukan penelitian melalui evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara : Studi Evaluasi Konteks, Input, Proses Dan Produk”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah area atau topik spesifik yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab, tujuan dari penelitian tersebut, serta batasan-batasan mengenai lingkup dan metode yang akan digunakan. Fokus penelitian yang jelas membantu peneliti untuk mengarahkan upaya mereka dengan lebih efektif dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang studi yang bersangkutan.

Menurut Profesor John W. Creswell, seorang ahli metodologi penelitian, fokus penelitian adalah "proses penentuan apa yang akan diteliti dan dikaji dalam sebuah studi, dimana peneliti mengidentifikasi tema atau masalah tertentu yang menjadi subjek utama dari penelitiannya."

Dalam konteks ini, fokus penelitian menuntun peneliti untuk menetapkan batasan dan orientasi yang jelas terhadap topik yang dipilih, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pertanyaan penelitian yang spesifik dan metode penelitian yang tepat untuk menjawabnya.

Berbagai masalah yang terjadi tersebut memang memiliki banyaknya latar belakang, yang secara umum dapat dilihat dari:

1. Konteks program pembelajaran tahfizh Alquran belum maksimal, bagaimana itu program pembelajaran tahfizh Alquran, mengapa perlu adanya tahfizh Alquran ditinjau dari segi kebutuhan, dukungan dan tujuan, seperti visi dan misi serta target atau tujuan yang akan dicapai dalam program pembelajaran tahfizh Alquran.

2. Input program yang belum tentu sesuai dengan yang di harapkan, seperti penentuan jam pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai target hafalan, apakah jam yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan target yang berikan kepada siswa ataukah kurangnya jam sehingga perlu di tambahkan jam yang sesuai, kualitas input guru pembimbing pembelajaran tahfizh Alquran, saran prasarana, anggaran pelaksanaan program pembelajaran tahfizh Alquran dan yang lainnya.

3. Proses Pelaksanaan yang belum baik, mulai dari proses pembelajaran, penyediaan RPP dan silabus, metode pengajaran yang harus di samakan oleh setiap guru tahfizh atau penerapan metode yang memungkinkan lebih baik di bedakan untuk melihat cara mana yang terbaik, pemanfaatan media dan sumber belajar yang digunakan, tahapan- tahapan strategi pembelajaran tahfizh Alquran dan yang lainnya.

4. Produk program pembelajaran tahfizh Alquran terkadang masih di bawah standart capaian minimal. Target hafalan yang dicanangkan di awal perumusan program pembelajaran tahfizh Alquran tidak tercapai sehingga sekolah menurunkan

target hafalannya, merosotnya akhlak siswa serta belum terbiasannya melaksanakan amal kebaikan, dan sebagainya.

Berdasarkan Analisa peneliti di atas, maka peneliti memberikan pandangan bahwa masih lemahnya pelaksanaan program pembelajaran tahfizh Alquran di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang perlu diperbaiki disebabkan berbagai factor yang terjadi. Oleh karenanya, fokus utama sebagai sasaran utama penelitian evaluasi program ini adalah analisis kritis terhadap beberapa faktor sebagai penentu dan tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya sebuah program yang dijalankan, di antaranya:

1. Kondisi konteks program pembelajaran tahfizh Alquran di Islamic Centre.
2. Kondisi input program pembelajaran tahfizh Alquran di Islamic Centre.
3. Kondisi proses program pembelajaran tahfizh Alquran di Islamic Centre.
4. Kondisi produk hasil pelaksanaan program pembelajaran tahfizh Alquran di Islamic Centre.

Dari permasalahan yang sudah di paparkan di atas, maka hal itulah yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti sehingga mengangkat judul Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara : Studi Evaluasi Cipp.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan berbagai hal berikut. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konteks Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara?
2. Bagaimana Input Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Bagaimana Proses Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara?
4. Bagaimana Produk Hasil Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara?

#### D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan dan menganalisis hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Konteks Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Input Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara.
3. Proses Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara.
4. Produk Hasil Pelaksanaan Program Tahfizh Al- Quran Di Islamic Centre Sumatera Utara.

#### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

##### 1. Aspek Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan memperkuat dan memperluas keilmuan tentang evaluasi CIPP dan program pelajaran Tahfiz. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai keberhasilan atau kegagalan program pembelajaran, terutama dalam konteks program Tahfizh Al-Quran.

##### 2. Aspek Praktis:

- a. Bagi pengelola sekolah atau pesantren, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan berharga terkait dengan keberhasilan dan ketidakberhasilan program Tahfizh Al-Quran, sehingga sesuai dengan tuntutan kurikulum atau metode hafalan Al-Quran itu sendiri di pesantren berdasarkan hasil evaluasi.
- b. Bagi santri, hasil penelitian ini dapat memberi informasi berharga terkait dengan keberhasilan dan ketidakberhasilan program Tahfizh Al-Quran.



- c. Bagi guru tahfiz, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dan berharga terkait dengan keberhasilan dan ketidakberhasilan Tahfizh Al-Quran.
- d. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi referensi awal dalam melakukan penelitian yang relatif sama dengan fokus yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN